



## UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA WATES, KECAMATAN JENANGAN, KABUPATEN PONOROGO

## STUNTING PREVENTION EFFORTS IN WATES VILLAGE, JENANGAN DISTRICT, PONOROGO DISTRICT

Zuhro Puspitaningtias Putry<sup>1</sup>, Sari Candra Dewi<sup>2</sup>, Machmuth Cipto Prasetyo<sup>4</sup>, Bambang  
Widiyahseno<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

<sup>1</sup>zuhrotias1412@gmail.com, <sup>2</sup>putrysari1801@gmail.com, <sup>3</sup>machmuth28@gmail.com

<sup>4</sup>bbwidiyahseno@umpo.ac.id

**Abstrak:** Stunting pada balita merupakan wujud dari masalah kekurangan zat gizi kronis, baik saat pre natal maupun post- natal. Review bertujuan untuk memperoleh cara dan upaya dalam mencegah terjadinya stunting pada anak di bawah lima tahun (balita) dan memperoleh data efikasi makro atau zat gizi mikro untuk mencegah terjadinya stunting pada bayi dan anak balita. Dalam kegiatan ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data pada peserta posyandu di desa Wates Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan acuan terhadap penanggulangan kejadian stunting di wilayah desa Wates. Selain itu, diharapkan dalam pencegahan stunting yang terjadi di Desa Wates dapat mengurangi resiko terjadinya stunting pada anak.

**Kata Kunci:** Intervensi, Stunting, Anak Di Bawah 5 Tahun (Balita), Systematic Review

**Abstract:** Stunting in toddlers is a manifestation of the problem of chronic nutritional deficiencies, both pre-natal and post-natal. The review aims to obtain methods and efforts to prevent stunting in children under five years (toddlers) and obtain data on the efficacy of macro or micronutrients to prevent stunting in infants and toddlers. This research used quantitative methods by collecting data on posyandu participants in Wates village, Jenangan District, Ponorogo Regency. It is hoped that the results of this research can be used as a reference for overcoming stunting incidents in the Wates village area. Apart from that, it is hoped that preventing stunting that occurs in Wates Village can reduce the risk of stunting in children.

**Kata Kunci:** Intervention, Stunting, Children Under 5 Years (Toddlers), Systematic Review

| Received        | Revised           | Published         |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| 10 Agustus 2023 | 10 September 2023 | 20 September 2023 |

### PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi masalah gizi, seperti negara-negara berkembang lainnya, terutama pada balita dan perempuan hamil. Masalah gizi ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan zat gizi makro, tetapi juga zat gizi mikro. Stunting (tubuh pendek) pada balita merupakan manifestasi atau wujud dari kekurangan zat gizi kronis, baik saat pre- maupun post natal. Stunting merupakan pertumbuhan yang terhambat diakibatkan oleh kekurangan asupan zat gizi, selain itu juga adanya masalah pada kesehatan. Stunting adalah suatu proses yang berdampak pada perkembangan anak dimulai dari tahap dini, yaitu saat konsepsi hingga tahun ke-3 atau ke-4 kehidupan anak, di mana pada keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Stunting pada usia dini berhubungan dengan kejadian kemunduran mental pada tingkat kecerdasan anak, perkembangan psikomotorik dan kemampuan motorik yang baik. Juga bisa menurunkan kemampuan kerja pada saat usia dewasa. Terdapat 3 indikator status gizi yang digunakan untuk melihat pertumbuhan bayi dan anak. Yaitu berat badan menurut umur

(BB/U), tinggi badan (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Masalah gizi yang diakibatkan kekurangan zat gizi kronis sehingga menyebabkan stunting ditunjukkan dengan nilai skor dibawah minus 2

Stunting memiliki dampak resiko yaitu perkembangan kognitif terganggu dan terjadi peningkatan resiko penyakit infeksi bahkan kematian. Stunting juga berdampak pada performa sekolah bahkan menurunkan produktivitas dimasa dewasa.

UNICEF framework menjelaskan bahwa ada 2 faktor penyebab terjadinya stunting yaitu faktor dari penyakit dan faktor dari asupan gizi. Dari kedua faktor tersebut berhubungan dengan pola asuh, akses terhadap makanan (pola makan), akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun dari keseluruhan penyebab dasarnya adalah level individu rumah tangga tersebut, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan erat dengan status gizi anak.

Pemerintah tidak bisa hanya bertumpu pada hasil satu penelitian saja. Maka dari itu perlu dilakukan review pada penelitian yang serupa supaya dapat bermanfaat bagi pemegang kebijakan karena sangat berfungsi dalam program penanggulangan stunting yang lebih tepat dan efisien. Dari mereview juga bertujuan mendapatkan cara pencegahan stunting pada anak dibawah tiga tahun sehingga memperoleh data efikasi zat gizi makro atau zat gizi mikrountuk mencegah terjadinya stunting.

## **METODE**

Lokasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Ponorogo ini fokus pada desa Wates, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena wilayah tersebut merupakan wilayah pegunungan dengan akses jalan yang naik turun serta juga terdapat jalan yang terjal untuk dapat sampai pada tempat pelayanan kesehatan desa.

Pendampingan di desa ini dilakukan oleh 1 dosen dan 23 mahasiswa yang tinggal bersama dengan masyarakat desa selama 30 hari mulai dari tanggal 1-31 Agustus 2023. Pendampingan ini melibatkan perangkat desa dan bidan desa yang membantu terlaksananya kegiatan kami dibidang kesehatan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Potensi Desa Binaan Pengabdian Resiliensi Desa Berkemajuan**

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan yang harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Desa Wates memiliki penduduk sebanyak 3.189 jiwa yang terdiri dari 1.566 laki-laki dan 1.623 jiwa perempuan. Potensi SDM yang sadar akan pentingnya kesehatan mendorong pengabdian resiliensi desa berkemajuan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk melakukan pendalaman yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan

Di Desa Wates warga sangat mendukung program kesehatan dengan baik, dilihat dari partisipasi warga yang memanfaatkan fasilitas posyandu ketika berobat menunjukkan rasa percaya dalam pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan desa sangatlah baik dan bermanfaat

Peranan tim kesehatan desa dalam penanganan masalah kesehatan masyarakatnya sangat baik dilihat dari banyaknya antusias warga dalam mengikuti posyandu balita, posyandu lansia dan posbindu yang diadakan satu bulan sekali dimasing-masing lokasi posyandu di desa Wates. Selain itu peranan pemerintah desa dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat secara humanis menjadikan warga desa Wates merasa dirangkul dan didengar setiap keluhan

warganya, juga dalam pemberian bantuan fasilitas kesehatan yang diberikan oleh pemerintah desa bisa dirasakan oleharganya.

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di desa Wates terdapat 4 posyandu balita, 3 posyandu lansia, dan 1 posbindu. Dari 4 posyandu balita didapatkan bahwa ada 2 anak stunting di dusun Krajan dan dusun Galih. Dengan data sebagai berikut :

1. Pada An.F

Nama : An.F

Jenis kelamin : laki-laki

Umur : 58 bulan

TB : 95

BB : 11,7

Kondisi fisik : kurus dan anak aktif

Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

Mengalami susah makan, makan dengan menu pilih-pilih sesuai kemauan, susah minum susu formula.

2. Pada An. R

Nama : An. R

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 55 bulan

TB : 95

BB : 12,8

Kondisi fisik : tubuh pendek, badan berisi, anak aktif, dan pintar dan tanggap dalam menangkap suatu hal

Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

Mengalami kurang mendapatkan asi eksklusif dan susu formula dengan alasan ibu mengidap penyakit( kelenjar tiroid pada payudara) sehingga tidak mampu menyusui, dan konsentrasi ASI cair dan bening(seperti air putih).

- **Pola makan** : Porsi asupan menurun, mulai MP ASI umur 6 bulan, pilih pilih makanan sesuai keinginan an.R, tidak mau makan nasi, ubi-ubian( makanan halus). Suka makan makaroni, mie, jenang, dan bubur halus, tidak mau minum vitamin.

### Solusi yang diberikan kepada kedua anak stunting di antaranya :

1. An. F (TB 95 BB 11,7)

#### Solusi :

1. Memberikan susu formula
2. Memberikan makanan yang disukai( tetap memperhatikan 4 sehat 5 Sempurna)
3. Memberikan vitamin A secara rutin
4. Memberikan obat cacing secara rutin

2. An. R ( TB 95, BB 11,7)

#### Solusi :

1. Memberikan susu formula
2. Memberikan makanan sesuai yang disukai( tetap memperhatikan 4 sehat 5 Sempurna) 3. Memberikan makanan pengganti nasi(karbohidrat : umbi umbian dll ) dengan nasi dibuat bubur
4. Memberikan vitamin secara rutin
5. Selalu dikombinasikan susu/makanan
6. Memberikan obat cacing secara rutin

Kedua anak tersebut saat ini sudah dalam penanganan tim kesehatan dan pemerintah desa Wates, saat ini perkembangan keduanya menunjukkan perubahan yang baik yaitu penambahan tinggi

badan yang mulai bertahap secara perlahan dan juga selalu dipantau dan diberikan edukasi oleh bidan desa.

### **Kesimpulan**

Pemerintah desa Wates sangat cepat dan tanggap terkait bidang kesehatan masyarakat sehingga kejadian fenomena masalah kesehatan dapat tertangani dengan baik. Desa wates menurut kami sudah baik dalam sistem kesehatannya. Serta pelaksanaan posyandu balita yang ada di desa wates sangat menyenangkan. Kader dan bidan desa sangat aktif dalam pelaksanaan posyandu balita di setiap bulan. Kami harap penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya dalam hal menggali informasi mengenai stunting di desa Wates, Jenangan, Ponorogo. Diharapkan agar seluruh masyarakat khususnya para pembaca agar dapat ikut andil dalam pencegahan maupun penanganan stunting yang marak terjadi. Sekaligus untuk menyelamatkan para keturunan kita, para penerus bangsa ini dari dampak stunting

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Shekar M, Heaver R, Lee Y-K. Repositioning Nutrition as Central to Development: A Strategy for Large-Scale Action. Washington: The World Bank, 2006
- United Nations Children's Fund (UNICEF). The State of the World's Children. New York: UNICEF, 1998.
- Milman A, Frongillo EA, de Onis M, Hwang J-Y. Differential improvement among countries in child stunting is associated with long-term development and specific interventions. *J Nutr.* 2005; 135(6): 1415-1422
- Bloem MW, de Pee S, Hop LT, Khan NC, Lailou A, Minarto, et al. Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop. *Food Nutr Bull.* 2013; 34(2Supl.): S8-S16.